BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 60 orang yang terdiri dari 2 Kepala Dinas, 13 Kepala bagian program dan anggaran, 45 Aparatur Negeri Sipil.

Proses penyebaran koesioner yaitu melalui kepala bagian program dan anggaran, kemudian akan dibagikan koesioner tersebut kepada karyawan yang berada di bidang akuntansi. Dalam variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terdiri dari 5 *item* pernyataan, variabel Akuntabilitas terdiri dari 4 *item* pernyataan dan variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah juga terdiri dari 5 *item* pernyataan. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Bagian (Bidang)	Responden
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	30
2.	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah	30
Jumlah		60

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada 60 orang yang terdiri dari 2 Kepala Dinas, 13 Kepala bagian program dan anggaran , 45 Aparatur Negeri Sipil disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Respon Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	60	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	2	
Kuesioner yang Kembali	58	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (58/60 x 100%)	**96,7%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 96,7%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (58 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (60 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 96,7% dan termasuk kriteria *excellent*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response*

rate) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima), (Yang dan Miller, 2008:231).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 58 orang responden. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan masa kerja.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	28	48,3%
Wanita	30	51,7%
Total	58	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 28 orang atau sebesar 48,3% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 30 orang atau 51,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah Wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S3	0	0%
S2	13	22,4%
S1	42	72,4%
D1/ D3	3	5,2%
SMA	0	0%
Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 42 orang (72,4%) memiliki tingkat pendidikan S1, 3 orang (5,2%) memiliki tingkat pendidikan D1/ D3, 13 orang (22,4%) memiliki tingkat pendidikan S2, dan paling rendah sebanyak 0 orang (0%) memiliki tingkat pendidikan terakhir S3 dan SMA.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	1	1,7%
26 - 35 tahun	14	24,1%
36 - 55 tahun	37	63,8%
> 55 tahun	6	10,4%
Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa responden sebanyak 14 orang (24,1%) berusia antara 26 - 35 tahun dan sedangkan yang berusia < 25

tahun sebanyak 1 orang (1,7%), kemudian responden berusia 36 - 45 tahun sebanyak 37 orang (63,8%) dan sisanya berusia > 55 tahun 6 orang (10,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 36 - 55 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jabatan	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	0	0%
1 - 5 tahun	10	17,2%
6 - 10 tahun	26	44,8%
> 10 tahun	22	38%
Total	58	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.6 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung berdasarkan masa kerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja > 10 tahun sebanyak 22 orang (38%), kemudian memiliki masa kerja 6 - 10 tahun sebanyak 26 orang (44,8%), kemudian memiliki masa kerja 1 – 3 tahun sebanyak 10 orang (17,2%) dan < 1 tahun, sebanyak 0 orang (0%).

4.1.3 Pengukuran Masukan (*input*) Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keProses (*proces*)an (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan Spesifik SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Item 1	0,772	0,3	Valid
	Item 2	0,785	0,3	Valid
	Item 3	0,789	0,3	Valid
	Item 4	0,663	0,3	Valid
	Item 5	0,800	0,3	Valid
Akuntabilitas (X2)	Item 6	0,826	0,3	Valid
	Item 7	0,802	0,3	Valid
	Item 8	0,862	0,3	Valid
	Item 9	0,842	0,3	Valid
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Item 10	0,779	0,3	Valid
	Item 11	0,790	0,3	Valid
	Item 12	0,908	0,3	Valid
	Item 13	0,845	0,3	Valid
	Item 14	0,887	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keProses (*proces*)an dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keProses (*proces*)an dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan Spesifik SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,725	0,7	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,850	0,7	Reliabel
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,901	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau Proses (*proces*).

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas dan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: Jelas, Spesifik, Dapat dipahami. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Jelas

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P1	F	0	25	25	8	0	191
	%	0,0%	43,1%	43,1%	13,8%	0,0%	65,86%
P2	F	0	17	32	9	0	182
	%	0,0%	29,3%	55,2%	15,5%	0,0%	62,76%
Skor total							373

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Jelas yang di ukur menggunakan dua *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1, Sasaran anggaran yang ada pada satuan kerja ini memiliki tujuan yang jelas, memiliki skor tertinggi masing-masing sebesar 25 responden (43,1%) menjawab jelas dan cukup jelas, selanjutnya 8 responden (13,8%) menjawab kurang jelas. Skor tanggapan responden sebesar 65,86% (cukup baik), karena berada dalam rentang 52,01% – 68,00% mendapatkan kriteria cukup baik.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2, Saya dapat mengetahui secara jelas *outcame* yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan, memiliki skor tertinggi sebesar 32 responden (55,2%) menjawab cukup mengetahui, selanjutnya 17 responden (29,3%) menjawab mengetahui, selanjutnya 9 responden (15,5%) menjawab kurang mengetahui. Skor tanggapan responden sebesar 62,76% (cukup baik), karena berada dalam rentang 52,01% – 68,00% mendapatkan kriteria cukup baik.

Secara keseluruhan indikator Jelas mendapatkan presentase responden sebesar 64,31%, dan merupakan kriteria cukup baik karena berada pada rentang 52,01% – 68,00%. Dan terdapat *gap* sebesar 35,69%, yang merupakan masalah pada indikator Jelas.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Spesifik

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P3	F	2	19	28	9	0	188
	%	3,4%	32,8%	48,3%	15,5%	0,0%	64,83%
Skor total							188

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Spesifik yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3, Spesifikasi sasaran anggaran pada satuan kerja ini jelas, memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (48,3%) menjawab cukup jelas, selanjutnya 19 responden (32,8%) menjawab jelas, dan selanjutnya 9 responden (15,5%) menjawab kurang jelas, dan selanjutnya 2 responden (3,4%) menjawab sangat jelas. Skor tanggapan responden sebesar 64,83% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,17%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Spesifik.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dipahami

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P4	F	0	19	34	5	0	188
	%	0,0%	32,8%	58,6%	8,6%	0,0%	64,83%
P5	F	0	25	29	4	0	195
	%	0,0%	43,1%	50,0%	6,9%	0,0%	67,24%
Skor total							383

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Dapat dipahami yang di ukur menggunakan dua *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4, Saya dapat mengetahui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program, memiliki skor tertinggi sebesar 34 responden (58,6%) menjawab cukup mengetahui, selanjutnya 19 responden (32,8%) menjawab mengetahui, selanjutnya 5 responden (8,6%) menjawab kurang mengetahui. Skor tanggapan responden sebesar 64,83% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,17%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5, Sasaran anggaran suatu program dapat dipahami oleh semua aparat dan pemimpin, memiliki skor tertinggi sebesar 29 responden (50,0%) menjawab cukup pahami, selanjutnya 25 responden (43,1%) menjawab pahami, selanjutnya 4 responden (6,9%) menjawab kurang pahami. Skor tanggapan responden sebesar 67,24% (cukup baik), karena berada dalam rentang 52,01% – 68,00% mendapatkan kriteria cukup baik.

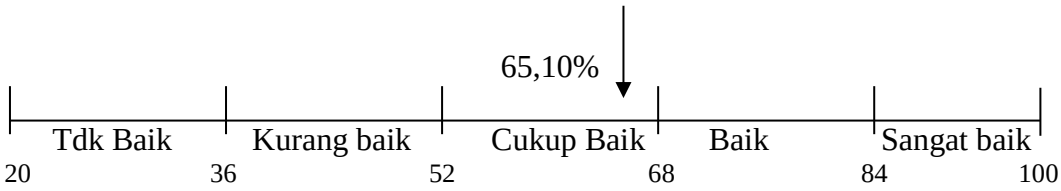
Secara keseluruhan indikator Dapat dipahami mendapatkan presentase responden sebesar 66,03%, dan merupakan kriteria cukup baik karena berada pada rentang 52,01% – 68,00%.

Tabel 4.12
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Jelas	**373**	**580**	**64,31%**	**Cukup Baik**
2	Spesifik	**188**	**290**	**64,83%**	**Cukup Baik**
3	Dapat dipahami	**383**	**580**	**66,03%**	**Cukup Baik**
	Total	**944**	**1450**	**65,10%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 944 (65,10%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini

menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kejelasan Sasaran Anggaran.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Akuntabilitas, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Akuntabilitas terdiri dari 4 (empat) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program, Akuntabilitas Kebijakan. Berikut rekapitulasi dari indikator-indikator Akuntabilitas:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P6	F	2	22	27	7	0	193
	%	3,4%	37,9%	46,6%	12,1%	0,0%	66,55%
Skor total							193

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6, Penggunaan dana anggaran didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (46,6%) menjawab kadang-kadang, selanjutnya 22 responden (37,9%) menjawab sering, selanjutnya 7 responden (12,1%) menjawab pernah, selanjutnya 2 responden (3,4%) menjawab selalu. Skor tanggapan responden sebesar 66,55% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,45%.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Indikator Akuntabilitas Proses

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P7	F	0	22	27	9	0	187
	%	0,0%	37,9%	46,6%	15,5%	0,0%	64,48%
Skor total							187

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Proses.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7, Pengalokasian dana anggaran mengikuti proses-proses dan prosedur yang berlaku, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (46,6%) menjawab cukup mengikuti, selanjutnya 22 responden (37,9%) menjawab mengikuti, selanjutnya 9 responden (15,5%) menjawab kurang mengikuti. Skor tanggapan responden sebesar 64,48% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,52%. Hal ini menandakan adanya masalah pada Akuntabilitas Proses.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Indikator Akuntabilitas Program

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P8	F	0	25	25	8	0	191
	%	0,0%	43,1%	43,1%	13,8%	0,0%	65,86%
Skor total							191

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 diatas memberikan gambaran mengenai Akuntabilitas Program.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8, Pelaksanaan program-program APBD benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, memiliki skor tertinggi masing-masing sebesar 25 responden (43,1%) menjawab dirasakan dan cukup dirasakan, selanjutnya 8 responden (13,8%) menjawab kurang dirasakan. Skor tanggapan responden sebesar 65,86% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,14%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Program.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Kebijakan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P9	F	0	28	26	4	0	198
	%	0,0%	48,3%	44,8%	6,9%	0,0%	68,28%
Skor total							198

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 diatas memberikan gambaran mengenai Akuntabilitas Kebijakan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9, Pelaksanaan kebijakan dipertanggungjawabkan pemerintah daerah kepada DPRD dan masyarakat luas, memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (48,3%) menjawab sering, selanjutnya 26 responden (44,8%) menjawab kadang-kadang, selanjutnya 4 responden (6,9%) menjawab pernah. Skor tanggapan responden sebesar 68,28%

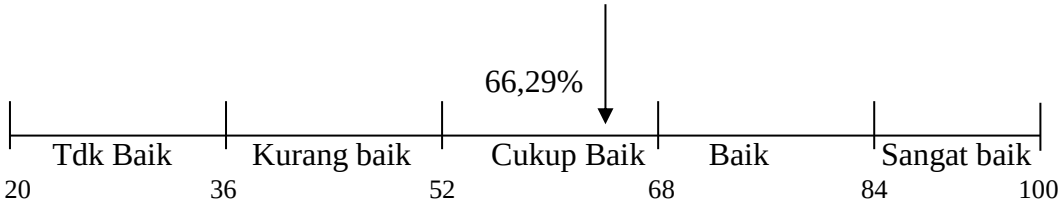
(baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,72%. Ini dikategorikan baik karena berada pada interval 68,01% – 84,00%.

Tabel 4.17
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Akuntabilitas

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	**193**	**290**	**66,55%**	**Cukup Baik**
2	Akuntabilitas Proses	**187**	**290**	**64,48%**	**Cukup Baik**
3	Akuntabilitas Program	**191**	**290**	**65,86%**	**Cukup Baik**
4	Akuntabilitas Kebijakan	**198**	**290**	**68,28%**	**Baik**
	Total	**769**	**1160**	**66,29%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.16 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Akuntabilitas sebesar 769 (66,29%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 5 (lima) *item* indikator: Masukan (*input*), Proses (*proces*), Hasil (*outcome*), Manfaat (*benefit*), Dampak (*impact*). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Masukan (*input*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P10	F	0	32	19	7	0	199
	%	0,0%	55,2%	32,8%	12,1%	0,0%	68,62%
Skor total							199

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.17 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Masukan (*input*).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10, Standar antara biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan penggunaan input, memiliki skor tertinggi sebesar 32 responden (55,2%) menjawab sesuai, selanjutnya 19 responden (32,8%) menjawab cukup sesuai, selanjutnya 7 responden (12,1%) menjawab sangat kurang sesuai. Skor tanggapan responden sebesar 68,62% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,38%.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Proses (*proces*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P11	F	0	17	31	10	0	181
	%	0,0%	29,3%	53,4%	17,2%	0,0%	62,41%
Skor total							181

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Proses (*proces*).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11, Kualitas suatu hasil dari proses atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, memiliki skor tertinggi sebesar 31 responden (53,4) menjawab cukup sesuai, selanjutnya 17 responden (29,3%) menjawab sesuai, selanjutnya 10 responden (17,2%) yang menjawab kurang sesuai. Skor tanggapan responden sebesar 62,41% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 37,59%, hal ini menandakan adanya kelemahan atau masalah pada indikator Proses (*Proces*).

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Hasil (*outcome*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P12	F	0	24	27	7	0	191
	%	0,0%	41,4%	46,6%	12,1%	0,0%	65,86%
Skor total							191

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Hasil (*outcome*).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12, Hasil dari suatu proses atau kegiatan yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (46,6%) menjawab cukup baik, selanjutnya 24 responden (41,4%) menjawab baik, selanjutnya 7 responden (12,1%) menjawab kurang baik. Skor tanggapan responden sebesar 65,86% (cukup baik) dan terdapat *gap* sebesar 34,14%, yang menandakan adanya masalah pada indikator Hasil (*Outcome*).

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Manfaat (*benefit*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P13	F	0	30	25	3	0	201
	%	0,0%	51,7%	43,1%	5,2%	0,0%	69,31%
Skor total							201

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Manfaat (*benefit*).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13, Banyak manfaat yang terjadi dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan pengadaan kegiatan/anggaran, memiliki skor tertinggi sebesar 30 responden (51,7%) menjawab banyak, selanjutnya 25 responden (43,1%) menjawab cukup banyak, selanjutnya 3 responden (5,2%) menjawab kurang banyak. Skor tanggapan responden sebesar 69,31% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 30,69%.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dampak (*impact*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P14	F	0	24	28	6	0	192
	%	0,0%	41,4%	48,3%	10,3%	0,0%	66,21%
Skor total							192

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator dampak (*impact*).

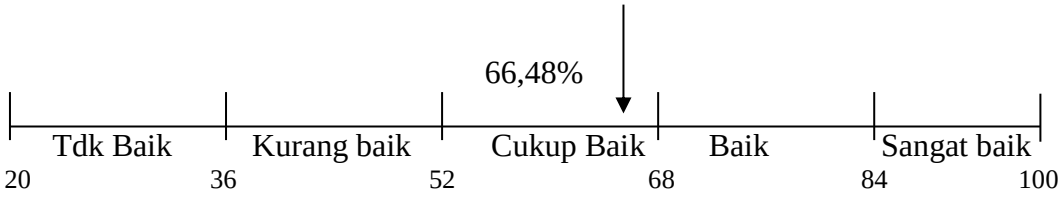
Tanggapan pada butir pernyataan nomor 14, Pengelolaan keuangan yang dilakukan menimbulkan dampak yang baik bagi instansi, memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (48,3%) menjawab cukup baik, selanjutnya 24 responden (41,4%) menjawab baik, selanjutnya 6 responden (10,3%) menjawab kurang baik. Skor tanggapan responden sebesar 66,21% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 33,79%.

Tabel 4.23
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Masukan (*input*)	**199**	**290**	**68,62%**	**Baik**
2	Proses (*proces*)	**181**	**290**	**62,41%**	**Cukup Baik**
3	Hasil (*outcome*)	**191**	**290**	**65,86%**	**Cukup Baik**
4	Manfaat (*benefit*)	**201**	**290**	**69,31%**	**Baik**
5	Dampak (*impact*)	**192**	**290**	**66,21%**	**Cukup Baik**
	Total	**964**	**1450**	**66,48%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.17 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 964 (66,48%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.

4.1.5 Analisis Verifikatif

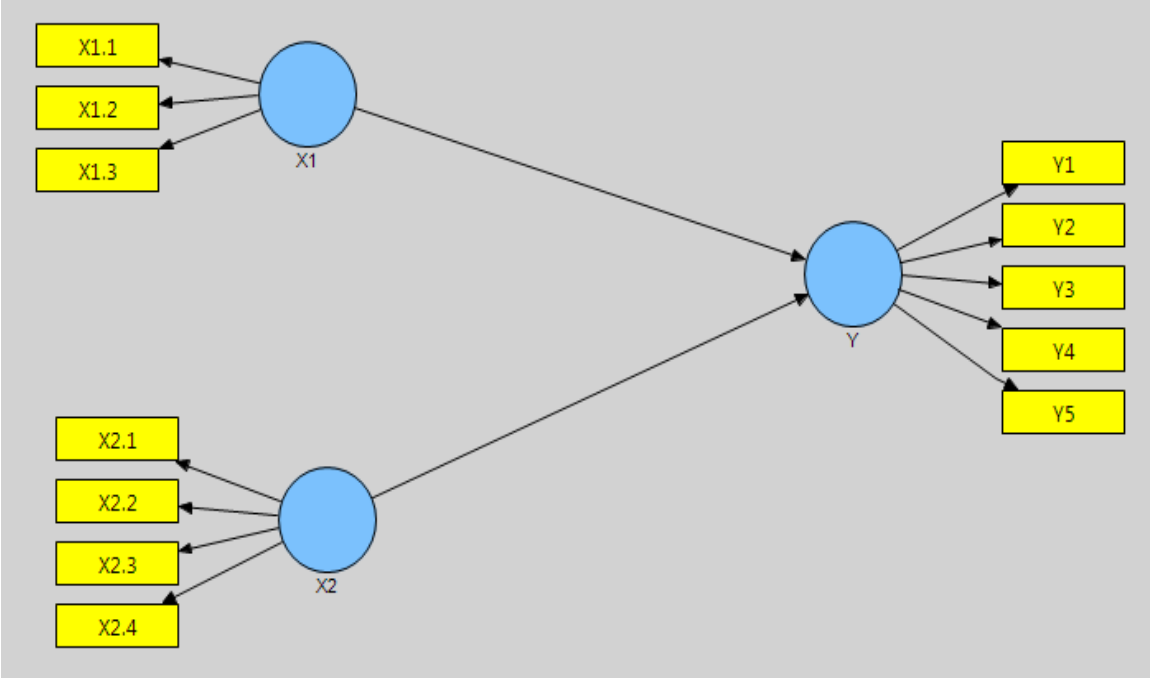
Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Akuntabilitas (X_2) dengan 4 variabel manifes dan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) dengan 5 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah menggunakan Spesifik *SmartPLS.*

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



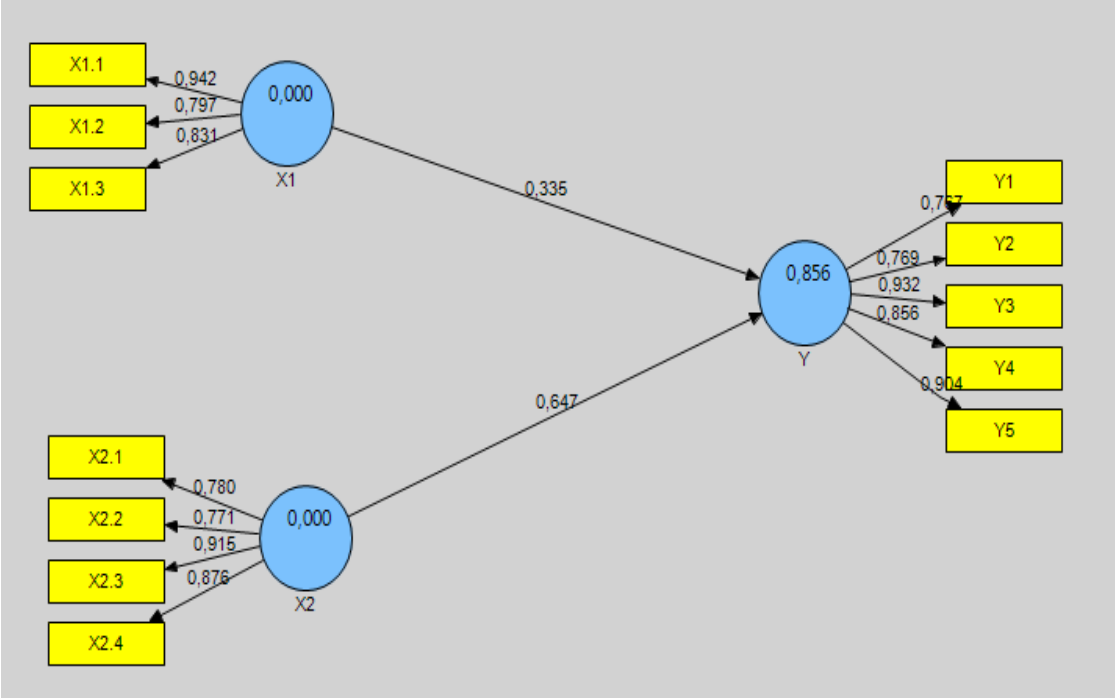
Gambar 4.1
Model Penelitian

Keterangan:
X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran
$X_{1.1}$ = Jelas
$X_{1.2}$ = Spesifik
$X_{1.3}$ = Dapat dipahami

X_2 = Akuntabilitas
$X_{2.1}$ = Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
$X_{2.2}$ = Akuntabilitas Proses
$X_{2.3}$ = Akuntabilitas Program
$X_{2.4}$ = Akuntabilitas Kebijakan

Y = Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah
Y_1 = Masukan (*input*)
Y_2 = Proses (*proces*)
Y_3 = Hasil (*outcome*)
Y_4 = Manfaat (*benefit*)
Y_5 = Dampak (*impact*)

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi *outer model*, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan Spesifik *Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Spesifik *Smart*PLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Loading Factor

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	**Jelas**	0,942	Valid
$X_{1.2}$	**Spesifik**	0,797	Valid
$X_{1.3}$	**Dapat dipahami**	0,831	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	**Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran**	0,780	Valid
$X_{2.2}$	**Akuntabilitas Proses**	0,771	Valid
$X_{2.3}$	**Akuntabilitas Program**	0,915	Valid
$X_{2.4}$	**Akuntabilitas Kebijakan**	0,876	
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	**Masukan (*input*)**	0,767	Valid
$Y_{.2}$	**Proses (*proces*)**	0,769	Valid
$Y_{.3}$	**Hasil (*outcome*)**	0,932	Valid
$Y_{.4}$	**Manfaat (*benefit*)**	0,856	Valid
$Y_{.5}$	**Dampak (*impact*)**	0,904	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas dan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X1. Kejelasan Sasaran Anggaran	0,737	0,737
X2. Akuntabilitas	0,702	0,702
Y. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,720	0,720

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
Cross Loading Factor

	Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Akuntabilitas (X2)	Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)
X1.1	0,942	0,708	0,767
X1.2	0,797	0,350	0,492
X1.3	0,831	0,778	0,789
X2.1	0,710	0,780	0,684
X2.2	0,529	0,771	0,602
X2.3	0,724	0,915	0,896
X2.4	0,546	0,876	0,787
Y1	0,799	0,662	0,767
Y2	0,686	0,656	0,769
Y3	0,750	0,856	0,932
Y4	0,623	0,801	0,856
Y5	0,629	0,818	0,904

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan tabel 4.20, terlihat nilai *cross loading* korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,859
X_2	0,838
Y	0,848

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,751	1,000	
Y	0,821	0,899	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Kejelasan Sasaran Anggaran(X1)	0,893
Akuntabilitas (X2)	0,904
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,927

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial), serta lebih besar dari 0,36 (GoF Kuat) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.29
Hasil Nilai GoF

	Communality	***R Square***
Variabel Y	0,720	0,856
Perkalian	0,616	
Nilai GoF	0,785	

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,616. Nilai GoF sebesar 0,785 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.30
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	***T Statistics (|O/STERR|)***
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) -> Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,335	4,862
Akuntabilitas (X_2) -> Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,647	10,196

Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,335 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,647. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}335X_1 + 0{,}647X_2 + \zeta$$

Keterangan :

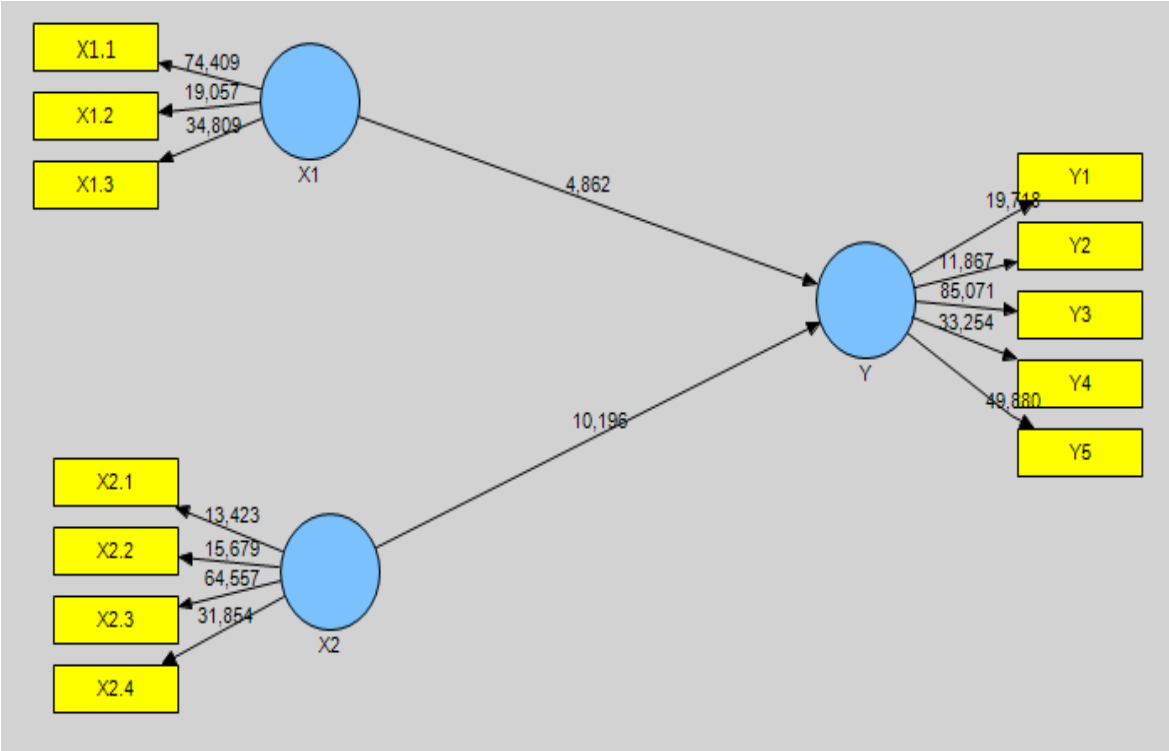
Y = Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X_2 = Akuntabilitas

ζ = Residual atau *Error*

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan Spesifik *Smart* PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) lebih kecil dari variabel Akuntabilitas (X_2), yang mengindikasikan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Akuntabilitas (X_2) terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.31
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) -> Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,335	0,821	27,5%
Akuntabilitas (X_2) -> Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,647	0,899	58,1%
TOTAL PENGARUH (R^2)			85,6%

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,5% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.
2. Akuntabilitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 58,1% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,856 atau 85,6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 85,6% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 14,4% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti kualitas sumber daya manusia, transparansi, komitmen organisasi , kompetensi , pengawasan intern , kapasitas sumber daya manusia.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung

H_a : Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,10 atau 10%

Kriteria pengambilan keputusan:

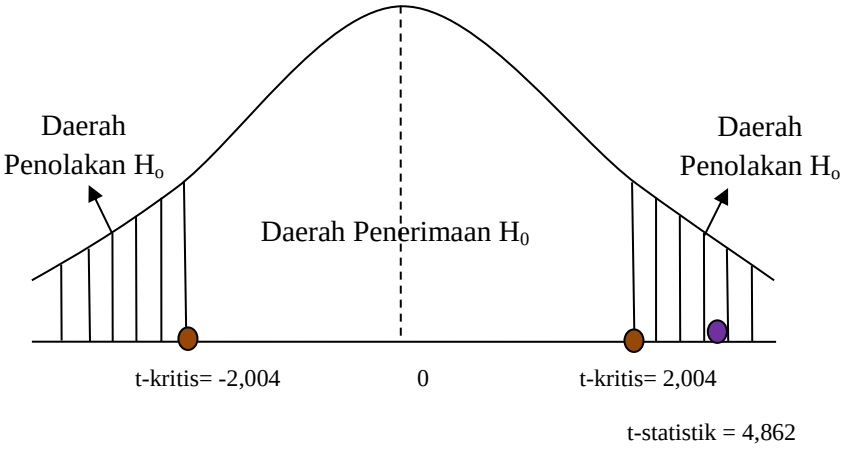
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.32
Uji *t* Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,335	4,862	2,004	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 4,862. Nilai tersebut lebih besar dari 2,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 27,5%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh Akuntabilitas (X2) Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung

H_a : Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,10 atau 10%.

Kriteria pengambilan keputusan:

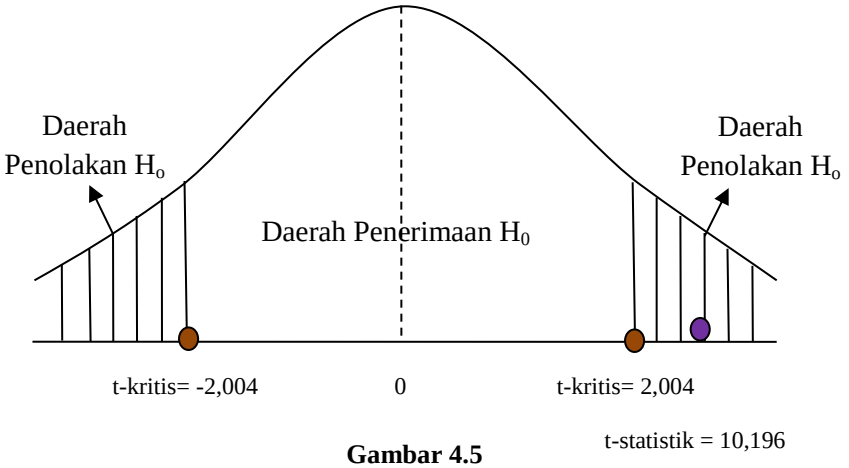
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.33
Uji *t* Akuntabilitas (X_1) terhadap
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,647	10,196	2,004	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 10,196. Nilai tersebut lebih besar dari 2,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,1%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,5% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dengan nilai korelasi sebesar 0,821. Menurut Sugiyono (2013:250) Nilai 0,821 berada pada interval 0,80 – 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dimana semakin baik Kejelasan Sasaran Anggaran maka akan diikuti semakin baik pula Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan pengaruh sebesar 27,5% terhadap Kinerja

Pengelolaan Keuangan Daerah sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena yang terjadi pada Kejelasan Sasaran Anggaran yaitu Menurut Kepala Bagian Keuangan Badan Perencanaan Pembangunan , Penelitian Dan Pengembangan Kota Bandung, Iis Diana (2018), yang menjadi masalah terkait ketidakjelasan sasaran anggaran dalam penilaian kinerja keuangan bila pada proses awal dalam menganggarakan dana yang tidak jelas maka pada proses akhirnya pun anggarannya tidak akan jelas dan tidak akan terserap, Misalkan semua kertas polio, perlu 5 rim, maka harus 5 rim atau kurang dari 5 rim tidak apa-apa. Asalkan tidak melewati yang sudah ditentukan yaitu 5 rim, jika melewati dari 5 rim maka akan menyebabkan angarannya tidak jelas di hasil akhir.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator jelas dengan presentase sebesar 64,31% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,69%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator jelas dan ditambah dengan indikator spesifik yang mempunyai presentase sebesar 64,83% dengan kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,17%, hal ini menandakan adanya kelemahan pada indikator spesifik.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,10% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Kejelasan Sasaran Anggaran cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 34,9% yang merupakan

masalah yang ada pada Kejelasan Sasaran Anggaran. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,48% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,52%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mardiasmo (2009:63) yang menyatakan bahwa Mengemukakan hubungan antara Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja yaitu anggaran merupakan instrumen akuntabilitas kinerja atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dari uang publik. Anggaran publik merupakan instrumen pelaksanaan akuntabilitas kinerja publik oleh lembaga- lembaga publik yang ada.

Hasil penelitian ini memberikan bukti uji t bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran diperoleh sebesar 4,862 yang lebih besar dari nilai t_{kritis} 2,004 sehingga dapat dikatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dengan pengaruh sebesar 27,5% dimana Kejelasan Sasaran Anggaran semakin bagus maka akan meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.

Kemudian teori dari Anthony et. all, (2012:25) yang menyatakan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berhubungan dengan kinerja yang tercapai karena merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi, Ketidakjelasan sasaran anggaran akan meyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini meyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, sasaran anggaran daerah harus dinyatakan secara

jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung-jawab untuk menyusun dan melaksanakannya.

Dan didukung oleh penelitian terdahulu oleh Aziz, Akmal Riza, Anwar 2016 menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah**.**

4.2.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), Akuntabilitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 58,1% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dengan nilai korelasi sebesar 0,899. Menurut Sugiyono (2013:250) Nilai 0,899 berada pada interval 0,80 – 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dimana semakin baik Akuntabilitas maka akan diikuti semakin baik pula Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Akuntabilitas memberikan pengaruh sebesar 58,1% terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun fenomena Akuntabilitas adalah Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Asman Abnur mengungkapkan saat ini mayoritas Pemerintah Daerah (Pemda) masih memiliki nilai akuntabilitas di bawah standar, yaitu di bawah B sepanjang 2016. Masih rendahnya akuntabilitas pemda dari harapan inilah yang dikatakan Asman menjadi pekerjaan rumah yang harus dia

selesaikan. Salah satu cara dengan memberikan contoh pemda yang memiliki nilai rata-rata akuntabilitas yang lebih baik, seperti Pemerintah Provinsi Jawa Barat. "Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang telah berhasil meraih predikat A dalam Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Tahun 2016, diharapkan langkah ini juga dapat segera diikuti pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jabar lainnya," kata abnur. Dia mengungkap, masih banyak pemda yang memiliki nilai akuntabilitas rendah tersebut menyebabkan sasaran pembangunan tidak sesuai harapan, sehingga telah menyebabkan pemborosan keuangan negara hingga mencapai nilai Rp 400 triliun. Jumlah itu sangat fantastis mengingat saat ini pemerintah membutuhkan banyak dana untuk pembangunan nasional, khususnya di sektor infrastruktur. Untuk itu, MenPANRB telah menargetkan pada 2017, seluruh Pemerintah Daerah baik Provinsi, Kabupaten, maupun Kota harus memiliki nilai akuntabilitas minimal B (baik). “Kita harus mengakui, bahwa sampai saat ini masih banyak program yang belum mengikuti prinsip *performance based budgeting*, pembangunan yang belum tepat sasaran, program dan kegiatan tidak nyambung, juga tidak menutup masih adanya proyek titipan. Ini semua telah menyebabkan pemborosan keuangan negara yang luar biasa, sehingga tata kelola pemerintah yang akuntabel, efektif serta efisien belum bisa kita capai,” tambah Asman. (Asman Abnur, 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Akuntabilitas Proses dengan presentase sebesar 64,48% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,52%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam Akuntabilitas

Proses. Kemudian indikator Akuntabilitas Program dengan presentase sebesar 65,86% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 34,14%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam Akuntabilitas Program.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bukti bahwa Akuntabilitas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,29% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Akuntabilitas cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 33,71% yang merupakan masalah yang ada pada Akuntabilitas. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,48% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,52%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti uji t bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Akuntabilitas diperoleh sebesar 10,196 yang lebih besar dari nilai t_{kritis} 2,004 sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dengan pengaruh sebesar 58,1% dimana Akuntabilitas semakin bagus maka akan meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mardiasmo (2002:103) yang menyatakan bahwa akuntabilitas salah satu prinsip pertanggungjawaban dimana proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada publik. Publik tidak hanya memiiliki hak untuk mengetahui anggaran tetapi juga berhak

menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut. Pentingnya akuntabilitas publik dalam peningkatan kinerja karena dengan adanya akuntabilitas maka, publik tidak hanya mengetahui anggaran tetapi juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan.

Teori di atas didukung oleh berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Sari (2013), dan Auditya dan Lismawati (2013) mereka membuktikan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Azkia, Hasan Basri, Darwanis 2016 menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah.